

ABSTRAK

Kanker adalah penyakit akibat adanya pertumbuhan sel yang tidak terbatas atau tidak terkendali dan dapat menyebar ke organ lain dalam tubuh. Menurut WHO kanker menjadi salah satu penyebab kematian utama di dunia. Berdasarkan data Riskesdas prevalensi kanker di Indonesia terdapat peningkatan kasus dari sejak 2013 hingga 2018 dengan kasus terbanyak kanker ginekologi. Di Indonesia kanker ovarium ada di urutan ketiga paling banyak diderita oleh wanita. Pertumbuhannya banyak tidak menunjukkan gejala awal sehingga baru dapat terdiagnosis saat muncul gejala nyata pada stadium lanjut. Hal itu menjadikan kanker ovarium sebagai penyebab utama kematian akibat kanker ginekologi dibandingkan dengan jenis lainnya. Pemeriksaan laboratorium yang dapat digunakan untuk membantu diagnosis kanker ovarium salah satunya dengan pemeriksaan *Cancer Antigen 125 (CA 125)* yang merupakan penanda tumor cukup spesifik untuk kanker ovarium. Pemeriksaan CA 125 paling banyak menggunakan metode *Electrochemiluminescence Immunoassay (ECLIA)* karena memiliki sensitivitas tinggi dan waktu pengerjaan singkat. Sehingga dilakukan penelitian observasi analitik menggunakan data hasil pemeriksaan CA 125 pasien kanker ovarium di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur untuk melihat perbandingan prevalensinya pada tahun 2020 dan 2021. Diperoleh hasil dari data penelitian dengan total 77 pemeriksaan untuk tahun 2020 dan 2021. Terdapat 28 pemeriksaan dalam kategori nilai normal dan 49 pemeriksaan menunjukkan kenaikan. Rerata (*mean*) nilai CA 125 diperoleh kelompok data tahun 2021 lebih tinggi daripada kelompok data tahun 2020. Uji normalitas diperoleh hasil $p = 0,000$ dan untuk uji homogenitas didapatkan hasil $p = 0,800$. Pengujian *Mann-Whitney* diperoleh hasil $p = 0,602$. Dapat ditarik kesimpulan dari hasil uji *Mann-Whitney* bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pemeriksaan CA 125 pada pasien kanker ovarium di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur dengan metode ECLIA pada tahun 2020 dan 2021.

Kata Kunci : *Cancer Antigen 125 (CA 125)*, *Electrochemiluminescence Immunoassay (ECLIA)*, kanker ovarium, penanda tumor.

ABSTRACT

Cancer is a disease caused by the growth of cells that are not limited or uncontrolled and can spread to other organs in the body. According to WHO, cancer is one of the leading causes of death in the world. Based on Riskesdas data, the prevalence of cancer in Indonesia has increased from 2013 to 2018 with most cases of gynecological cancer. In Indonesia, ovarian cancer is the third most common in women. Many growths do not show early symptoms so that it mostly diagnosed when real symptoms appear at an advanced stage. So that ovarian cancer can be the leading cause of death from gynecological cancer compared to the other types. One of laboratory test that can be used to help diagnose ovarian cancer is the CA 125 examination, which is a tumor marker that quite specific for ovarian cancer. Most of CA 125 examination uses the ECLIA method because it has high sensitivity and short processing time. So that an analytical observational study was conducted using data from the CA 125 examination of ovarian cancer patients at the Haji Hospital, East Java Province to see the comparison of the prevalence in 2020 and 2021. From the research data, a total of 77 examinations were obtained for 2020 and 2021. There were 28 examinations in the normal value category and 49 examinations showed an increase. The mean value of Ca 125 obtained by the 2021 data group is higher than the 2020 data group. In the normality test the result is $p = 0.000$. In the homogeneity test, the result is $p = 0.800$. And the Mann-Whitney test obtained $p = 0.602$. In the statistical test using Mann-Whitney, it can be concluded that there is no significant difference between the average value of the CA 125 examination in ovarian cancer patient at the Haji Hospital with the ECLIA method in 2020 and 2021.

Keywords : *Cancer Antigen 125 (CA 125), Electrochemiluminescence Immunoassay (ECLIA), ovarian cancer, tumor marker.*